

**DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK DALAM PENANAMAN  
NILAI-NILAI KRISTIANI DI SEKOLAH MINGGU GKPI PAGAR BERINGIN  
TAHUN 2024**

**Rahmat Simbolon**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[rahmatsimbolon769@gmail.com](mailto:rahmatsimbolon769@gmail.com)

**Abstract**

This article discusses the importance of curriculum design and PAK development in instilling Christian values at the GKPI Pagar Berigin Sunday School. The writing method in this journal uses the library study method, namely by collecting various relevant and trustworthy sources such as journals, books, magazines and other sources, and summarizing them into a scientific work. The theories and literature sources used by the author are certainly in accordance with the discussion of the title of this research. With this method the author can analyze literature sources that are relevant and related to the objectives of this research and express them in a research result. The PAK curriculum is understood as a plan carried out by the church to educate God's people, including members of the church congregation. To create a good PAK curriculum, it must follow several principles that have been established as basic guidelines. The steps, strategies, methods in instilling Christian values in Sunday school relate to context, scope, objectives, process. A good PAK curriculum will definitely contain important components as a framework for the curriculum.

Keywords: Curriculum Design, PAK Development, Christian Values

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang pentingnya desain kurikulum dan pengembangan PAK dalam penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu GKPI Pagar Berigin. Adapun metode penulisan dalam jurnal ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti jurnal, buku, majalah, serta sumber lainnya, dan dirangkum menjadi suatu karya ilmiah. Teori-teori dan sumber literatur yang digunakan oleh penulis tentunya sesuai dengan pembahasan judul penelitian ini. Dengan metode ini penulis dapat menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini dan menuangkannya dalam sebuah hasil penelitian. Kurikulum PAK dipahami sebagai suatu rencana yang dilakukan oleh gereja dalam mendidik umat Tuhan termasuk dan warga jemaat di Gereja. Untuk mewujudkan sebuah kurikulum PAK yang baik maka harus mengikuti beberapa prinsip yang telah ditetapkan sebagai pedoman dasar. Adapun langkah-langkah, strategi, metode dalam penanaman nilai-nilai kristiani di sekolah minggu tersebut menyangkut konteks, cakupan, tujuan, proses. Kurikulum PAK yang baik pasti akan memuat komponen-komponen penting sebagai kerangka kurikulum tersebut.

Kata Kunci: Desain Kurikulum, Pengembangan PAK, Nilai-nilai Kristiani

## PENDAHULUAN

Gereja perlu mengembangkan kurikulum untuk mendidik warganya. Para pakar pemerhati pendidikan kristiani telah mengembangkan teori bagi pengembangan kurikulum pendidikan kristiani. Dua diantaranya adalah D. Campbell Wyekoff dan Maria Haris. Keduanya mengembangkan teori pendidikan kristiani yang khas dan dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan kristiani dalam kehidupan bergereja. Tak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pendidikan kristiani telah, sementara, dan akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga pengembangan kurikulum pun perlu dilakukan.<sup>1</sup>

Sejarah pendidikan Kristen di Indonesia dimulai pada masa penjajahan belanda, dengan dibangunnya sekolah-sekolah misi di berbagai daerah. Meski pada awalnya ditujukan untuk mengajarkan agama Kristen, pendidikan Kristen kemudian berkembang menjadi lebih luas, mencakup pendidikan umum dan profesional. Perkembangan pendidikan Kristen tidak selalu mulus ada banyak tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan doktrin dan kurangnya dukungan dari gereja serta masyarakat. Selain itu, saat ini banyak masyarakat Kristen yang masih mengalami kesulitan dalam memahami Alkitab dan menghadapi berbagai masalah sosial dan budaya. Pentingnya pendidikan Kristen dalam mencapai kematangan PAK gereja tidak dapat diabaikan. Kematangan PAK gereja penting karena merupakan faktor kunci dalam memahami kehendak Allah dan melaksanakan misi gereja dengan benar.<sup>2</sup>

Kurikulum PAK dipahami sebagai suatu rencana yang dilakukan oleh gereja dalam mendidik umat Tuhan. Untuk mewujudkan sebuah kurikulum PAK yang baik maka harus mengikuti beberapa prinsip yang telah ditetapkan sebagai pedoman dasar. Adapun prinsip-prinsip tersebut menyangkut konteks, cakupan, tujuan, proses, dan organisasi prinsip. Kurikulum PAK yang baik pasti akan memuat komponen-komponen penting sebagai kerangka kurikulum tersebut. Komponen kurikulum yang dimaksud pasti akan memuat beberapa hal seperti tujuan PAK, isi atau materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Seorang perancang kurikulum PAK tidak akan membuat kurikulum tanpa komponen PAK ini.

---

<sup>1</sup> Picanussa Branckly Egbert, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristiani," *Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 9 (2020): 1–2.

<sup>2</sup> Marietta Ruth Anna Sianturi, "Sejarah Pendidikan Kristen Dan Perkembangan Kematangan Pak Gereja: Perjalanan Panjang Dan Tantangan," *Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 9 (2023): 19.

Sudah seharusnya kurikulum PAK disediakan dengan sengaja untuk membantu peserta didik dalam hal ini umat Tuhan sebagai murid Kristus agar dapat menghidupi imannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kurikulum PAK dapat membantu murid Kristus termasuk para pemuda gereja bertumbuh menjadi dewasa dalam Tuhan dan mengerti tanggung jawab yang diberikan Tuhan dalam hidupnya. Karena masih banyak jemaat gereja yang kehilangan arah dan belum mengerti tentang arti tanggung jawab dalam dirinya. Mengetahui fakta ini gereja seharusnya menolong jemaat dengan melakukan pembinaan khusus melalui PAK dengan desain kurikulum yang mumpu dan tidak kalah penting yaitu yang sesuai dengan Firman Tuhan. Pembinaan terhadap jemaat harus dilakukan secara teratur dan sistematis, menggunakan desain kurikulum dan pengembangan PAK yang menarik sehingga dapat melahirkan nilai-nilai Kristiani di Gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penulisan dalam jurnal ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti jurnal, buku, majalah, serta sumber lainnya, dan dirangkum menjadi suatu karya ilmiah. Teori-teori dan sumber literatur yang digunakan oleh penulis tentunya sesuai dengan pembahasan judul penelitian ini. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap desain kurikulum dan pengembangan PAK menjadi Penanaman nilai-nilai Kristiani dan setelah penulis melakukan kajian terhadap beberapa sumber informasi atau teori dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah sebenarnya. Hal ini berarti penulis menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan sesuai dengan maksud penelitian ini. dan terakhir penulis membuat kesimpulan dan memberikan saran sesuai hasil penelitian literatur yang penulis lakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Desain Kurikulum**

Design (desain) dalam bahasa Inggris memiliki arti rancangan, pola, dan atau model, maka pengertian design kurikulum yaitu menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu instansi, terutama sebuah sekolah.

Seorang desain kurikulum harus menentukan dan merancang model kurikulum, kemudian membangun dan mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia.<sup>3</sup>

Desain kurikulum adalah cara untuk mengorganisasikan tujuan, isi, dan proses belajar yang akan diikuti siswa selama berbagai tahap perkembangan pendidikan. Desain kurikulum mencakup dua dimensi penting substansi dan model pengorganisasian, serta hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum.<sup>4</sup>

Ada beberapa gagasan yang dapat kita petik dan kembangkan dari penjelasan diatas bagi pelayanan jemaat. Kita dapat mengembangkan kurikulum pelayanan sekolah minggu atau remaja yang berorientasi kepada pengajaran isi Alkitab, atau pengajaran dogma gereja (subject centered). Kemungkinan lain, kita dapat merencanakan kurikulum yang sifatnya memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual warga jemaat, bergantung kepada pergumulan mereka dan jawabannya dari Alkitab. Mungkin juga, kita merumuskan kurikulum bertolak dari tantangan budaya, masyarakat, dan keagamaan. Aktivitas belajar bertujuan memampukan peserta didik menghadapi masyarakatnya secara kritis, konstruktif, dan kreatif.

Apabila kita mengembangkan kurikulum pelayanan jemaat dengan pendekatan integratif dan holistik. Artinya, kita harus mempertimbangkan firman Tuhan, termasuk dogma warisan gereja dimasa lalu. Selain itu, kita juga mesti mempertimbangkan tingkat perkembangan warga jemaat beserta kebutuhannya. Akhirnya isi pengajaran yang direncanakan haruslah berguna menjawab tantangan zaman dimana warga jemaat menjalankan kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar harus memampukan mereka memberikan pertanggung jawaban iman dengan sopan dan lemah lembut (1 Ptr. 3:15).

## **B. Pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Dalam teologi, PAK dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran Kristen, yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang saleh dan mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristen. Sedangkan dalam sosiologi, PAK diartikan sebagai proses pembentukan individu

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Jakarta: Kencana. 2008,).

<sup>4</sup> Simanjuntak, Junihot M. 2023. *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (Implementasi Desain dan Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pelayanan Pendewasaan Umat di Sekolah dan Gereja)*. Yogyakarta: PBMR ANDI. (Hal. 33)

dalam masyarakat Kristen, yang bertujuan untuk membangun komunitas yang mengikuti ajaran Kristus serta membantu individu dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama. Dalam pendidikan, PAK adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Kristen, dan juga membantu individu dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. PAK adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan doktrin Kristen kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami ajaran-ajaran agama Kristen, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta membentuk karakter dan moral yang baik.<sup>5</sup>

Menurut Pazmino, PAK adalah sebuah pendidikan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus yang mempergunakan mimbar sebagai alat komunikasi untuk mengenalkan orang kepada Kristus dengan pertolongan Roh Kudus.<sup>6</sup> Dalam pengertian ini, PAK menjadi media untuk mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus sehingga benar-benar dapat mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Pazmino juga mengatakan bahwa PAK adalah kombinasi usaha yang dilakukan oleh Tuhan dan manusia dengan suatu tujuan yang sesuai dengan iman Kristen dan dilakukan secara teratur. Hal ini berarti PAK memiliki peran mengubah kehidupan setiap pribadi maupun komunitas menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan Yesus. Peran Roh Kudus sangat berarti dalam mendampingi PAK menghasilkan individu yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam Firman Allah.<sup>7</sup>

Martono memiliki pendapat yang spesifik tentang PAK dimana menurutnya PAK adalah mata pelajaran yang dipergunakan untuk membina dan membentuk sifat dan karakter setiap individu menjadi lebih baik lagi.<sup>8</sup> Hakikat PAK menurut Martono ini memberi pengertian bahwa dengan adanya PAK maka kepribadian seseorang dapat dibentuk menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan PAK. PAK akan menjadi sarana yang sangat membantu mengarahkan dan membina setiap pribadi untuk dapat hidup menjadi berkat bagi orang lain. PAK adalah proses belajar mengajar yang berdasarkan

---

<sup>5</sup> Waruwu Warnius Elfin, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1 (2023): hal 101.

<sup>6</sup> Robert Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.) 119,

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Eko Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015). 29.

Alkitab yang dimampukan oleh Roh Kudus.<sup>9</sup> Pengertian lain PAK adalah proses yang melibatkan kerjasama antara Tuhan dan manusia dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan orang-orang dalam kehidupannya yakni dalam hal pengenalan yang benar, iman, pengharapan dan kasih melalui Kristus.<sup>10</sup>

Menurut Wyckoff PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah agar mereka menyadari keadaannya yang sebenarnya, bertumbuh dewasa dalam persekutuan atau komunitas Kristen, memenuhi panggilan sebagai murid Kristus dan tetap percaya pada pengharapan Kristiani.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi PAK diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PAK adalah sebuah proses kegiatan mendidik yang dengan sengaja dilakukan secara teratur untuk memperkenalkan setiap individu kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui PAK setiap individu dapat diarahkan dan dididik untuk dapat berkenan kepada Tuhan Yesus Kristus dengan pertolongan kuasa Roh Kudus melalui PAK gereja, sekolah maupun keluarga.

### C. Nilai-Nilai Kristiani

Peran seorang guru sekolah minggu membimbing anak sangat penting bagi pertumbuhan rohani anak-anak melalui pelayanan seorang guru sekolah minggu dapat menanamkan nilai-nilai kristiani terhadap anak sekolah minggu, hal ini akan dapat membawa anak didik kearah yang benar serta membawa mereka mengenal Kristus, Dengan demikian pesreta didik yang akan menjadi generasi penerus sehingga kehidupan mereka haruslah dibimbing sejak usia-usia seperti demikia untuk mengenal kebenaran yang sesungguhnya dan mengajarkan mereka bertumbuh dalam iman.

Penanaman nilai-nilai Kristiani digereja dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui teladan dan hidup GSM melalui kegiatan belajar mengajar di Gereja, GSM dapat mengembangkan pengajaran tersebut serta perilaku anak sekolah minggu secara konsisten. Nilai kristiani adalah nilai yang mengajarkan tentang apa yang tertulis dalam Alkitab (Galatia 5:22-23) Nilai-nilai Kristiani tersebut adalah: pertama nilai kasih, nilai kasih berarti perbuatan kasih tanpa mengharapkan suatu imbalan, serta balasan apapun, sehingga Allah selalu mengasihi serta menyelamatkan manusia tanpa

---

<sup>9</sup> Robert Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*.

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 12

mengharapkan balasan sedikitpun dari manusia. kedua, nilai kesabaran berarti tetap tahan dalam menghadapi cobaan seperti tidak putus asa dan tidak pata hati dan selalu tahan. ketiga nilai kemurahan dan kebaikan. kemurahan dan kebaikan merupakan sikap hidup seseorang yang dengan rendah hati memberi sebuah pertolongan kepada orang tanpa mengharapkan imbalan. kelima nilai kesetiaan, Nilai kesetiaan adalah melakukan segala sesuatu dengan baik dan selalu tekun. keenam nilai kelemah lembut, kelemahlembutan merupakan hal yang sulit di temukan kerasnya yang menjadikan manusia yang kurang sabar dan kurang tenang jiwanya dalam menjalani kehidupan diatas bumi. ketujuh nilai penguasaan diri. Nilai penguasaan diri merupakan sikap dimana seseorang mampu mengontrol dirinya secara baik dan benar, Kita manusia sadar bahwa selalu ingin memiliki keinginan- keinginan untuk selalu berubah dalam hidup.

Dengan demikian nilai-nilai kristiani sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan setiap orang. Namun dalam kenyataan kehidupan sekarang masih di temukan bahwa nilai-nilai kristiani semakin pudar diterapkan oleh setiap orang terkhususnya dalam diri anak sekolah minggu. Hal ini di ketahui bahwa kebanyakan ASM kurang menghargai dan menghormati antara sesama dalam kehidupan, seperti melawan orang yang lebih tua, berkata kotor antara sesama teman, tidak setia dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran disekolah. Hal ini pun terjadi di berbagai gereja-gereja terkhususnya di GKPI Pagar Beringin. Guru sekolah minggu digereja tersebut masih kurang optimal menjangkau peranya dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani mengakibatkan anak sekolah minggu digereja tersebut selalu malas mengikuti kegiatan-kegiatan rohani seperti berdoa bersama selalu membantah dan tidak menghormati guru serta orang tua.

Berikut ini adalah kiat-kiat menanamkan nilai-nilai kristiani pada anak dan remaja.

Anak (0 -- 12 tahun)

1. Memberikan teladan tentang nilai-nilai iman kristiani di atas.
2. Menyediakan bahan-bahan cerita dalam media cetak atau elektronik.
3. Menetapkan aturan-aturan dengan prinsip punishment and reward.
4. Menyediakan diri untuk menjadi ‘sumber’ jawaban atas pelbagai pertanyaan mereka, dengan terus belajar dan menyederhanakan jawaban sesuai tingkat pemahaman anak-anak.

5. Mengajak dan melibatkan anak-anak dalam pelbagai program pelayanan di gereja atau masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>12</sup>

Langkah-langkah dan strategi Penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu sangat penting untuk membentuk karakter dan moral anak-anak.

#### 1. Pendidikan Teologis yang Kuat

- Ajarkan dasar-dasar ajaran Kristiani, seperti pengertian tentang Tuhan, Yesus, dan Roh Kudus.
- Gunakan kitab suci sebagai sumber utama pembelajaran.

#### 2. Penggunaan Cerita Alkitab

- Ceritakan kisah-kisah Alkitab yang relevan dengan nilai-nilai Kristiani.
- Gunakan teknik bercerita yang menarik, seperti drama atau permainan peran.

#### 3. Aktivitas Praktis

- Ajak anak-anak untuk melakukan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti berbagi, peduli, dan membantu sesama.
- Selenggarakan kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit.

#### 4. Pentingnya Doa

- Ajarkan anak-anak untuk berdoa secara teratur, baik secara individu maupun kelompok.
- Tanamkan pengertian tentang kekuatan doa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Pembelajaran Melalui Musik dan Lagu

- Gunakan lagu-lagu pujian yang mengandung nilai-nilai Kristiani.
- Ajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, memperkuat rasa kebersamaan.

#### 6. Teladan dari Pemimpin

- Jadilah teladan yang baik bagi anak-anak dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.
- Berikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Diskusi dan Tanya Jawab

- Ciptakan suasana di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang iman mereka.
- Sediakan waktu untuk menjawab pertanyaan dan membahas keraguan yang mungkin mereka miliki.

---

<sup>12</sup> F Petrus Setiadarma, "Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Anak Dan Remaja," *Pelayanan Remaja Kristen*, 2017.

## 8. Membangun Komunitas

- Fasilitasi hubungan antar anak untuk membangun komunitas yang saling mendukung.
- Adakan acara berkala untuk mempererat hubungan antar peserta Sekolah Minggu.

## 9. Keterlibatan Orang Tua

- Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui pertemuan atau kegiatan bersama.
- Berikan mereka sumber daya untuk mendiskusikan nilai-nilai Kristiani di rumah.

## 10. Evaluasi dan Refleksi

- Lakukan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani.
- Diskusikan dengan anak-anak tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan nilai-nilai Kristiani dapat tertanam dengan baik di hati anak-anak, membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Kristus.

Berikut adalah beberapa metode efektif untuk penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu:

### 1. Cerita Alkitab

- Menggunakan cerita dari Alkitab untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Cerita dapat disampaikan dengan cara yang menarik, seperti drama, puppet show, atau bercerita dengan ilustrasi.

### 2. Diskusi Kecil

- Membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang dipelajari. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pemikiran dan pengalaman.

### 3. Aktivitas Praktis

- Melibatkan anak-anak dalam proyek sosial atau kegiatan pelayanan, seperti kunjungan ke panti asuhan, untuk menerapkan nilai berbagi dan kepedulian.

### 4. Permainan Edukatif

- Menggunakan permainan yang mendidik untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani secara menyenangkan. Misalnya, kuis tentang cerita Alkitab atau permainan peran.

### 5. Musik dan Lagu

---

<sup>13</sup> Agatha Pebriani M Naibaho, Putri Jelita Daeli, and Destina Selfia Rena, "Guru Dan Media Visual: Upaya Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Bagi Anak Usia Dini," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–83, <https://doi.org/10.62282/je.v1i1.66-83>.

- Mengajak anak-anak bernyanyi lagu-lagu pujian yang mengandung nilai-nilai Kristiani. Ini dapat memperkuat pemahaman dan rasa kebersamaan.
6. Doa Bersama
- Mengajarkan anak untuk berdoa secara bersama-sama, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, untuk menumbuhkan rasa spiritualitas.
7. Penggunaan Media Visual
- Memanfaatkan video, gambar, dan alat peraga untuk membantu anak-anak memahami konsep yang lebih abstrak dalam ajaran Kristiani.
8. Teladan dari Pengajar
- Pengajar harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani, menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai.
9. Proyek Kreatif
- Mengajak anak-anak untuk terlibat dalam proyek seni atau kerajinan yang berkaitan dengan tema nilai-nilai Kristiani, seperti membuat poster atau kartu ucapan.
10. Evaluasi dan Refleksi
- Mengadakan sesi refleksi di akhir setiap pelajaran untuk membahas apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode-metode ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Gereja perlu mengembangkan kurikulum untuk mendidik warganya. D. Campbell Wyekoff dan Maria Haris adalah teori pendidikan kristiani yang khas dan dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan kristiani dalam kehidupan bergereja. Pendidikan Kristen di Indonesia dimulai pada masa penjajahan belanda, dan pendidikan Kristen kemudian berkembang menjadi lebih luas, mencakup pendidikan umum dan profesional. Pendidikan Kristen dalam mencapai kematangan PAK gereja tidak dapat diabaikan.

Kurikulum PAK dipahami sebagai rencana yang dilakukan oleh gereja dalam mendidik umat Tuhan. Untuk mewujudkan sebuah kurikulum PAK yang baik, harus memuat komponen-komponen sebagai kerangka kurikulum tersebut. Desain kurikulum adalah cara untuk menentukan dan merancang model kurikulum, kemudian membangun

dan mengaplikasikan waktu telah dirancangnya. Tujuan desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia.

Dalam penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu sangat penting yaitu dengan adanya cara, langkah-langkah, strategi hingga metode dalam penanaman nilai-nilai kristiani bagi anak sekolah minggu karna dengan seperti itu sekolah minggu dapat lebih paham dan bertumbuhnya iman dan kepercayaan dalam memahami firman Tuhan.

## **DARTAR PUSTAKA**

- Eko Martono. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015.
- Naibaho, Agatha Pebriani M, Putri Jelita Daeli, and Destina Selfia Rena. "Guru Dan Media Visual: Upaya Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Bagi Anak Usia Dini." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–83. <https://doi.org/10.62282/je.v1i1.66-83>.
- PICANUSSA BRANCKLY EGBERT. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KRISTIANI." *Urnal Ilmiah Musik Dan Agama* 9 (2020): 1–2. <https://doi.org/10.36972>.
- Robert Pazmino. Fondasi Pendidikan Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Setiadarma, F Petrus. "Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Anak Dan Remaja." *Pelayanan Remaja Kristen*, 2017.
- Sianturi, Marietta Ruth Anna. "SEJARAH PENDIDIKAN KRISTEN DAN PERKEMBANGAN KEMATANGAN PAK GEREJA: PERJALANAN PANJANG DAN TANTANGAN." *Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 9 (2023): 19.
- Waruwu Warnius Elfin. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1 (2023): 101.
- Wina Sanjaya. Perencanaan Dan Desain Pembelajaran. Jakarta: Jakarta: Kencana. 2008, 2008.
- Wyckoff. *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, n.d.